



RITORNERA

JURNAL PENTAKOSTA INDONESIA

Vol. 3, No. 1, April 2023

Available at: <https://ojs.pspindonesia.org/index.php/JPI/index>

Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus dalam 2 Timotius 1:8-10 bagi Misi Masa kini

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
arifianto.alex@gmail.com

Andreas Fernando

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene, Jakarta
andreasfernando@sttekumene.ac.id

Paulus Kunto Baskoro

Sekolah Tinggi Teologia Injili Indonesia, Yogyakarta
paulusbaskoro1177@gmail.com

Abstract

The Great Commission delivered by the Lord Jesus delegated and gave a mandate for Christians to go and be witnesses and of course make all nations, disciples of Jesus. This legality is a mandate to preach the good news and salvation or an evangelistic mandate. But it is undeniable, many of God's churches or believers are unable to actualize in earnest in carrying out the mission mandate which is God's will to bring people to know and believe in the Savior. Using a qualitative method with a descriptive approach, it can be concluded that, the theological study of Gospel Preaching Based on Paul's Epistle in 2 Timothy 1:8-10 For Today's Missions is to understand believers as God's church that grows spiritually and is not shy in actualizing evangelism, because true mission It is based on God's mercy for humans. And of course this mission brings the congregation not only to serve in the local church, but also to have the heart and spirit of evangelizing by making mission a way of life.

Keywords: *Evangelism, Paul, Present Mission, Evangelism*

Abstrak

Amanat Agung yang disampaikan oleh Tuhan Yesus mendelegasikan dan memberi mandat bagi orang Kristen untuk pergi dan menjadi saksi dan tentunya menjadikan semua bangsa, murid-murid Yesus. Legalitas ini merupakan mandat untuk memberitakan kabar baik dan keselamatan atau mandat penginjilan. Namun tidak bisa dipungkiri, banyak gereja Tuhan atau orang percaya tidak mampu mengaktualisasi dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan mandat misi yang merupakan kehendak Tuhan untuk membawa manusia dalam mengenal dan percaya kepada Juruselamat. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dapat disimpulkan bahwa, kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus

dalam 2 Timotius 1:8-10 Bagi Misi Masa kini adalah memahami orang percaya sebagai gereja Tuhan yang bertumbuh secara spritualitas dan tidak malu dalam mengaktualisasikan penginjilan, karena sejatinya misi tersebut berdasarkan belas kasihan Tuhan bagi manusia. Dan tentunya misi tersebut membawa jemaat tidak hanya melayani di gereja lokal saja, namun memiliki hati dan semangat menginjil dengan menjadikan misi sebagai gaya hidup.

Keywords: Pemberitaan Injil, Paulus, Misi masa kini, Penginjilan

PENDAHULUAN

Umat Tuhan yang dipanggil kepada terang yang ajaib oleh Tuhan dan menerima keselamatan maka dituntut untuk melayaninya. Namun orang percaya juga diminta memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi alat Tuhan bagi pelayanan misi. Selain melayani Tuhan ada peran dan tindakan yang urgent dalam merespon terpenggilnya jiwa yang bertanggung jawab untuk membawa kabar keselamatan bagi dunia. Tetapi di pihak lain, umat Tuhan wajib bertanggung jawab untuk memberitakan Injil sebagai kabar keselamatan yang berisi nilai dan kehidupan yaitu tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat yang menyelamatkan manusia di market place yang Tuhan tetapkan. Umat Tuhan memiliki kewajiban untuk memperlangkapi diri sendiri dengan penuh antusias menjadi laskar dalam pemberitaan keselamatan. Yang dilakukan melalui pemahaman dan pengetahuan namun juga kekristenan bujan hanya memahami inti berita dari keselamatan tersebut, tetapi juga harus hidup sesuai dengan nilai dan ajaran dari kebenaran injil.¹ Orang Kristen sejatinya diharapkan dapat menjadi bagian dari pekabaran injil dalam mengaktualisasikan mandat amanat Agung sebagai sarat utama dan gaya hidup umat Tuhan. Hal itu dikarenakan bahwa Misi bertujuan membawa manusia kedalam jalan yang benar dan bertujuan menyelamatkan manusia dari kematian kekal. Ini merupakan inisiatif dan kehendak hati Tuhan yang terus berjalan sampai detik ini. Kekristenan dan gereja seharusnya menyatakan sebuah sikap dan tindakan yang tentunya berdampak bagi pekerjaan Tuhan yang bekerja sama dengan manusia dalam aktivitas misi. Hal itu untuk memenuhi aktualisasi Amanat Agung yang menjadi tanggung jawab dan beban moral dari bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Tuhan secara khusus maupun gereja Tuhan secara umum dewasa ini.²

Penginjilan memang diidentikan pada pemberitaan kabar sukacita keselamatan yang didapat melalui percaya kepada Yesus dan tentunya membawa jiwa tersebut untuk terus memulai kehidupan dalam anugrah dan pertolongan Tuhan untuk juga dapat menolong mereka yang belum diselamatkan sesuai dengan mandat Amanat Agung yang tertulis dalam Matius 28:19-20. Hal itu wajib diaktualisasikan sebagai gaya hidup Umat Tuhan dewasa ini. Menyampaikan kesaksian dan berita keselamatan sejatinya adalah prioritas utama hidup umat Tuhan dengan nilai-nilai dan juga dogma yang didasarkan pada kebenaran dan ajaran dari Tuhan Yesus Kristus yang ditulis dalam Injil.³ Karena nilai sebenarnya dari semangat penginjilan sangat erat kaitannya dengan kepercayaan orang Nasarani terhadap Injil berdasarkan karya Kristus yang mati sebagai korban penebus dosa.

¹ Tumpal H Hutahaean, "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan," *STULOS*, 2019.

² Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 2019.

³ Djuwansah Suhendro P Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *Redominate*, 2019.

Keselamatan dalam pekerjaan pemberitaan Injil mutlak diperlukan sebagai ungkapan rasa syukur, sukacita dan kerinduan untuk hidup sebagai orang percaya. Yang sejatinya, memberitakan Injil adalah cara hidup menurut Kristus. Jadi tidak ada alasan mengapa orang percaya di dalam Kristus tidak memberitakan Injil.⁴ Untuk alasan atau keadaan apa pun, kekristenan identik dengan pemberitaan pesan keselamatan.

Semua kegiatan pemberitaan Injil adalah bentuk kepedulian manusia terhadap sesama, sebagai bentuk ketaatan dan ketundukan manusia kepada Tuhan, membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan menyadari pentingnya keselamatan manusia melalui misi. Pelayanan Tuhan adalah menjangkau murid-muridnya dengan penuh wibawa dan kuasa, dengan melaksanakan Amanat Agung, yaitu dengan tujuan memuridkan semua bangsa (etnes), karena itu adalah rencana dan pekerjaan Tuhan yang mengutus.⁵ Namun saat ini banyak orang Kristen sudah lalai dan tidak bergairah dalam memberitakan Injil, karena paradigma yang salah akan konsep penginjilan. Dimana penginjilan itu hanya dilakukan oleh para pemimpin gereja saja. Atau pemberitaan Injil bukan suatu pernyataan untuk golongan rohaniawan yang sudah memiliki pengetahuan tinggi tentang Alkitab, namun pemberitaan Injil suatu nilai kewajiban bagi umat Tuhan. Tetapi tidak dipungkiri bahwa ada pergeseran paradigma misi dalam lingkungan jemaat Tuhan. hal itu dapat juga disebabkan munculnya krisis yang menyebabkan perubahan yang teramat cepat seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang menyuburkan sekulerisme.⁶

Selain itu, Gereja secara khusus harus menghadapi berbagai ide dan tugas filosofis, teologis dan pastoral baru, yang sangat sulit, terutama ketika seseorang menyadari bahwa dia adalah minoritas dan sering berada dalam suasana tekanan, konflik dan ancaman agama lain. kelompok atau kekuatan politik.⁷ Dengan demikian gereja dan orang percaya terlibat dalam kegiatan rutin pelayanan Kristen, yang hampir secara eksklusif melayani orang Kristen.⁸ Selain itu, para pemimpin gereja terlalu fokus pada gerejanya masing-masing dan acuh tak acuh terhadap kesatuan tubuh Kristus dalam memenangkan jiwa bagi Tuhan. Menanggapi hal itu, setiap orang Kristen harus menyadari tanggung jawabnya di hadapan Tuhan untuk bersaksi dan menjadi bagian dari pekerja Tuhan dalam memenuhi amanat Amanat Agung. Karena amanat yang diberikan kepada orang percaya untuk pergi ke bangsa-bangsa dihubungkan oleh Allah dengan pemberitaan Injil Kristus sebagai bagian aktaulisasi orang percaya.⁹ Sebab pemberitaan Injil adalah pengkomunikasian yang dilakukan orang percaya sebagai penyambung lidah Allah untuk menyampaikan berita pengampunan Allah kepada manusia berdosa.¹⁰ Dari dasar tersebut maka orang percaya seharusnya dapat memberikan kontribusi dalam ketaatannya terhadap mandat Yesus dengan tanggungjawab yang diembankan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh umat Tuhan.¹¹

⁴ Hutahaean, "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan."

⁵ Fransiskus Irwan Widjaja, "Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman," no. April (2018): 48.

⁶ Widi Artanto, *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997), 23.

⁷ Y Hariprabowo, "Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya," *Jurnal Orientasi Baru* 18, no. 1 (2009): 33–50.

⁸ Darsono Ambarita, *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru* (Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018).

⁹ J.I Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2003), 4.

¹⁰ Packer, 29.

¹¹ Seri Damarwanti, "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23," *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020, <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>.

Berkaitan dengan topik Kajian Teologis Pemberitaan Injil Berdasarkan Surat Paulus dalam 2 Timotius 1:8-10 Bagi Misi Masa kini juga pernah diteliti oleh Yonatan Alex Arifianto dengan judul Kajian Teologi Misi dalam Roma 10:13-15 terhadap Aktualisasi Misi Kristen. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Penginjilan harus terus dilakukan sebagai bagian aktualisasi mandat Amanat Agung dengan memberi diri untuk memberitakan kabar bagi sesama sehingga orang yang belum mengenal Yesus dapat mendengar keselamatan hanya didalam Yesus. Dan tugas orang percaya dilanjutkan sebagai pribadi yang terus menerus melakukan pemberitaan dengan memperdengarkan dan memberitakan Injil keselamatan bagi manusia.¹² Begitu juga dengan Djuwansah Suhendro P. Stephanus melakukan penelitian serupa dengan judul Mengajarkan Penginjilan sebagai Gaya Hidup Orang Percaya. Kesimpulan dari artikel tersebut ini adalah bahwa gereja Tuhan sebagai orang percaya menjalankan amanat Tuhan Yesus sendiri seperti yang terdapat dalam Matius 28:19-20 melalui penginjilan, denganewartakan karya Kristus, yang menyelesaikan penebusan untuk menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Penginjilan harus menjadi gaya hidup semua orang percaya. Penginjilan sebagai gaya hidup adalah apa yang diinginkan Tuhan bagi kita, hidup yang mengasihi sesama, yaitu orang-orang yang perlu mendengar pesan Injil tentang kemuliaan Tuhan.¹³ Berdasarkan kedua kajian tersebut, masih ada yang belum tergalai yaitu pemberitaan Injil. Berdasarkan surat Paulus dalam 2 Timotius 1:8-10, yang sedang dipelajari untuk memberikan informasi kepada orang percaya tentang bagaimana menerapkan strategi misionaris yang diuraikan dalam artikel ini. Oleh karena itu, artikel ini akan mengkaji dan membahas topik tersebut.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.¹⁴ Untuk dapat menjelaskan kajian teologis pemberitaan Injil berdasarkan pesan Paulus dalam 2 Timotius 1:8-10 untuk misi hari ini, penulis menganalisis ayat tersebut. Untuk mendukung proses analisis, penulis juga melakukan studi literatur. dalam menelusuri berbagai sumber literatur berupa jurnal atau buku teologi yang sesuai dengan pokok bahasannya, guna mendapatkan gambaran konsep evangelisasi dalam kajian ini, penulis juga menggunakan kajian makna teks sebagai langkah pertama mendalami Menganalisis teks, kemudian memahami kata-kata dalam teks, kemudian hasil pemahaman disajikan secara deskriptif sistematis sesuai kaidah penulisan, namun analisis teks 2 Timotius 1:8-10 tidak dilakukan semata-mata melalui proses analisis kata, tetapi melalui interpretasi bagian-bagian penting dari teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Penginjilan

Banyak orang yang takut untuk pergi menyampaikan kabar keselamatan yang diakibatkan adanya rasa ketakutan terhadap lingkungan yang tidak bersahabat, dan gencarnya gerakan anti kristen dapat membrangus semangat militan untuk memberitakan Injil. Namun seharusnya setiap umat Tuhan sejatinya hendaknya melakukan tugas pelayanan misi atau penginjilan tersebut apapun resiko

¹² Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10: 13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen," *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36.

¹³ Djuwansah Suhendro P Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22.

¹⁴ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 45.

dan bahaya yang dihadapi, sebab Tuhan juga akan memberikan hikmat dan strategi yang pas dimana tempat yang telah dipercayakan kepada orang percaya. Sebab penginjilan ada dan sampai bertahan sekarang ini bahkan tetap populer dan terus dipopulerkan oleh orang percaya yang rindu keselamatan juga terjadi bagi orang lain.¹⁵ Bahkan jika kita melihat jauh ke belakang ke dalam gereja mula-mula di mana para rasul menemukan bukti yang jelas dalam pertumbuhan gereja mula-mula bahwa gereja menopang dirinya sendiri dengan sungguh-sungguh melaksanakan amanat Tuhan Yesus.¹⁶ Untuk itu, tulisan ini dapat menyampaikan pesan kepada umat Tuhan untuk terus mewujudkan nilai misi Tuhan yang sebenarnya. Itu membimbing umat Allah untuk memenuhi amanat misionaris Kristus, yaitu memberitakan Injil sampai ke ujung bumi.¹⁷ Dengan misi sebagai keniscayaan, semangat penginjilan harus diwujudkan dalam diri orang percaya sesuai dengan kehendak Tuhan, karena Tuhan telah melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan hidup orang percaya.

Kata “misi” sendiri berasal dari kata latin “*mission*”, yang merupakan bentuk substantif dari kata kerja *mittere* (*mitto, missi, missum*), yang memiliki beberapa arti dasar, yaitu: melempar, menembak, memukul, mengirimkan, membiarkan, lepaskan, lepaskan, biarkan mengalir. Namun, sehubungan dengan karya penyelamatan Tuhan bagi manusia, kata tersebut biasanya berarti mengutus. Menjalankan misi jelas merupakan perintah Tuhan yang tertulis di dalam Alkitab.¹⁸ Sebab sejatinya adanya konsep menyelamatkan umat manusia atas prakarsa Tuhan berlanjut hingga hari ini. Umat beriman atau umat Tuhan dan gereja perlu menyatakan sikap bahwa kegiatan misioner dalam rangka pemenuhan Amanat Agung merupakan bagian penting dan tak terpisahkan dari kehidupan umat beriman dan umat Tuhan saat ini.¹⁹

Misi adalah mengirim dengan otoritas, dalam hal ini, orang yang dikirim atau diutus diperlengkapi dengan otoritas dari yang mengirim untuk tujuan khusus yang akan dicapai.²⁰ Sebab sejatinya sumber misi, atau landasan bagi rencana Allah yang kekal ini beranjak dari hatinya Tuhan, dan Allah sendiri yang berinisiatif untuk melaksanakan misiNya, dengan ditunjang oleh kuat Kuasanya guna melaksanakan dan mencapai misi-Nya tersebut.²¹ Yang mana penginjilan merupakan aktualisasi pertemuan antara orang percaya kepada Yesus yang dipanggil keluar dari kegelapan supaya memberitakan kabar keselamatan kepada mereka yang jauh dari pengaruh dan berita tentang Injil.²² Jadi fokus utama dari arti yang ditekankan oleh kata misi dan kesaksian ini ialah tugas pekerjaan pemberitaan Injil, wewartakan kabar baik dan kerajaan Allah.²³

Saat ini gereja terdiri dari umat Tuhan yang secara pribadi telah menerima anugerah keselamatan dari Allah. Orang percaya harus bersyukur kepada Tuhan melalui ketaatan pada perintah-perintah-Nya. Penginjilan adalah manifestasi dari kasih orang percaya kepada Tuhan dan kepada sesama manusia, sepenuhnya terfokus pada keselamatan umat manusia dan memuliakan

¹⁵ (Santosa and Aprianto 2020)

¹⁶ David R. Brougham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja–Gereja Asia (Malang: Gandum Mas)*. (Malang: gandum mas, 2016), 27.

¹⁷ Kalis Stevanus, “Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2020, <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.

¹⁸ Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2019, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

¹⁹ Dwiraharjo, “Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20.”

²⁰ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 1.

²¹ Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2* (Malang: Gandum Mas, 2004), 2–6.

²² Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002), 18.

²³ Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 2*.

Tuhan karena memiliki kesempatan untuk menjadi rekan kerja Tuhan.²⁴ Untuk itu bukan berarti gereja beristirahat dari tugasnya untuk melaksanakan misi. Amanat Agung memaparkan tujuan utama manusia yang sudah diselamatkan adalah sebagai prioritas untuk membawa jiwa bagi Tuhan.²⁵ Konsep pemberitaan Injil yang sejati harus menjadi tanggungjawab yang sungguh sebagai orang percaya. hal itu sebagai ketaatannya kepada perintah langsung oleh Tuhan Yesus Kristus kepada seluruh orang Kristen diseluruh dunia.²⁶

Eksegesis 2 Timotius 1:8-10.

2 Timotius 1:8-10 Jadi janganlah malu bersaksi tentang Tuhan kita dan janganlah malu karena aku, seorang hukuman karena Dia, melainkan ikutlah menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah. Dialah yang menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang telah dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum permulaan zaman dan yang sekarang dinyatakan oleh kedatangan Juruselamat kita Yesus Kristus, yang oleh Injil telah mematahkan kuasa maut dan mendatangkan hidup yang tidak dapat binasa. Dari ayat Alkitab tersebut didapat pengertian yang dinyatakan Paulus bahwa orang percaya saat ini juga harus tidak malu menjadi saksi Injil dan orang percaya harus mengerti dalam misi tersebut ada hati Tuhan dan belas kasihan Tuhan bagi manusia yang berdosa supaya diselamatkan.

Janganlah malu bersaksi tentang Tuhan

Rasul Paulus mengingatkan Timotius anak rohaninya pada zamannya, supaya tidak menjadi malu karena Injil. Untuk saat ini tetap juga perintah Tuhan dalam pernyataan Paulus dalam orang percaya lintas generasi. Agar hendaklah jangan malu-malu untuk bersaksi tentang Tuhan dan keselamatan. Supaya hendaknya seperti yang dinyatakan oleh rasul Paulus bahwa jangan malu karena rasul Paulus, seorang hukuman karena Tuhan. Akan tetapi, Rasul Paulus menegaskan, hendaklah kita ikut menderita bagi Injil-Nya oleh kekuatan Allah.

Dalam bahasa aslinya *ἐπαίσχυθη* (*epaischynthēs*) menyatakan bahwa jangan menjadi malu karena Injil Ini adalah instruksi pertama Paulus dalam surat ini untuk mengobarkan kembali semangat mendorong Timotius untuk mengobarkan sesuatu yang sudah dimilikinya. Kata *ἐπαίσχυθη* (*epaischynthēs* tersebut memiliki makna berarti apapun yang terjadi dalam mengalami rasa sakit atau rasa kehilangan status karena suatu peristiwa atau kegiatan tertentu. Ini menggambarkan kesadaran seseorang akan rasa bersalah atau pengungkapan atau ketakutan akan rasa malu bahwa harapan seseorang terbukti salah. Namun dipatikan bahwa imanlah kepada Tuhan maka jangan ada malu dalam memberitakan Firman. Misi atau penginjilan adalah

Memproklamasikan karya Kristus yang benar dan alkitabiah terjadi dalam pengetahuan bahwa Yesus Kristus, yang diberitakan, mati untuk dosa manusia, dikuburkan dan bangkit kembali pada hari ketiga (1 Korintus 15:3-4) dan manusia. untuk bertobat dari dosa-dosa mereka (Kisah Para Rasul 26:18), untuk menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi untuk mendapatkan hidup yang kekal (Yohanes 20:30-31). Pemberitaan Injil harus datang dari orang percaya sebagai saksi

²⁴ Stefany John Risna Abrahamsz and Petronella Tuhumury, "Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini," *Jurnal Jaffray*, 2012, <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.55>.

²⁵ David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).

²⁶ Damarwanti, "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23."

Kristus (Kis. 1:8). Berdasarkan kebenaran ini, orang percaya tidak boleh malu dan ragu untuk memberitakan Injil, karena mereka tidak malu untuk pergi ke bangsa-bangsa. Orang percaya juga harus mengingat bahwa Allah memerintahkan mereka yang telah diselamatkan untuk memberitakan Injil (Markus 16:15-16).²⁷ Apalagi misi yang diperintahkan Allah merupakan tugas dan tanggung jawab yang tidak dapat diingkari oleh semua orang beriman karena pada hakekatnya merupakan amanat yang datang dari Allah sendiri.²⁸

Tujuan kasih Allah dalam Kasih Karunia

Kerinduan Tuhan untuk menjadikan orang percaya sebagai duta Kristus bagi keselamatan umat manusia menyadarkan orang percaya bahwa dalam menekuni misiologi harus dibimbing oleh Roh Kudus yang melihat proses misiologi sebagai rencana besar Tuhan yang dilandasi oleh kasih-Nya yang disertai dengan kasih keselamatan manusia.²⁹ Atas dasar ini, Tuhan, mengungkapkan cintanya kepada semua orang, menjadi penggagas misi penginjilan, berpusat dan berasal dari Tuhan, dan Tuhan adalah agen penginjilan, memberikan dinamisme pada pekerjaannya. Dan Allah adalah agen penginjilan, meminta pertanggungjawaban umat-Nya untuk melaksanakan rencana dan pekerjaan-Nya.³⁰ Amanat Agung bagi gereja hari ini berarti bahwa gereja sebagai lembaga dan sebagai denominasi tidak hanya fokus pada kegiatan internal, tetapi juga memiliki tugas mewartakan kabar baik untuk membawa shalom dan sukacita keselamatan sehingga setiap orang yang dilayani dapat menjadi bagian dari masyarakat.³¹

Maka dari pada itu setiap orang percaya dapat bertumbuh dan menjadi bagian gereja yang berdampak bagi penginjilan dengan mengaktualisasi dan menjadi pribadi yang bertanggungjawab terhadap panggilan Tuhan.³² Untuk itu terpenting bagi gereja dalam hal ini setiap jemaat Tuhan untuk terus melakukan panggilan akan Amanat Agung, dengan menekankan pemberitaan kabar keselamatan sebagai pusat dan juga ujung tombak pertumbuhan gereja.³³

Mengaktualisasikan Hati Tuhan lewat Bermisi bagi sesama

Karena penginjilan adalah rencana dan pekerjaan Allah, penginjilan akan terus berlanjut, dan Allah akan terus menyelamatkan manusia dan bekerja dalam kemitraan dengan manusia untuk mewartakan pekabaran besar keselamatan sesuai dengan rencana ilahi. Namun, ketika umat Tuhan menginjili, mereka terbukti menjadi milik Tuhan dan memiliki tanggung jawab untuk menaati-Nya.³⁴

²⁷ Stephanus, "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya," 2019.

²⁸ Handreas Hartono, "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157–166.

²⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59, <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i1.60>.

³⁰ Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* 2.

³¹ I Putu Ayub Darmawan, "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.

³² Yonatan Alex Arifianto and Asih sumiwi Rachmani, "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13," *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.

³³ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).

³⁴ Tomatala, *Penginjilan Masa Kini* 2.

Maka, tugas Penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali yang didasari kasih Allah bagi sesama untuk hidup dalam kekekalan. Hal itu dipertajam oleh Rasul Paulus dalam surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan dan bukan pilihan”.³⁵ Yang mana juga dinyatakan bahwa misi tidak hanya milik kalangan tertentu, menjalankan misi adalah tugas bagi setiap umat kristiani.³⁶ Yang telah menerima keselamatan yang kekal dari Tuhan dan harus diberitakan kepada mereka yang belum mengenal Tuhan dan karya keselamatan Yesus. Oleh karena itu, gereja atau orang percaya yang dipenuhi dengan belas kasihan bagi jiwa-jiwa memang harus mempersiapkan diri untuk dituntun Tuhan menemui mereka yang belum pernah mendengar Injil Kristus. Sebuah gereja yang memfokuskan tujuan utamanya pada praktek penginjilan mempengaruhi pertumbuhan jemaat dari gereja yang bertumbuh. Karena misi yang diberitakan merupakan prasyarat bagi pertumbuhan dan perkembangan gereja.³⁷

Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian umat Tuhan bagi sesamanya sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan dan melihat pentingnya manusia beroleh selamat dengan melalui misi dalam konteks keselamatan yang dilakukan oleh Yesus. J.I. Packer mengatakan bahwa penginjilan adalah komunikasi orang percaya sebagai juru bicara Tuhan untuk membawa pesan pengampunan Tuhan kepada orang berdosa.³⁸ Yesus di masa hidupnya juga aktif melakukan pemberitaan tentang kerajaan Allah, dan membawa orang berbalik kepada Tuhan. Jadi adanya pemberitaan Injil dari zaman Yesus dimana sejak gerakan penginjilan Yesus Kristus hingga masa kini memiliki tujuan supaya setiap orang yang belum percaya dan belum mengenal Kristus dapat diselamatkan,³⁹ oleh karena itu pelayan misi ini harus termotivasi dari sikap Yesus dalam melayani dengan tugas yang diemban-Nya yakni mencari dan menyelamatkan yang berdosa.⁴⁰

Spiritualitas Orang Percaya dalam Aktualisasi Misi dan Aplikasi Misi Masa Kini

Orang percaya diharapkan memperlengkapi dirinya untuk memberitakan Injil dengan tidak hanya memahami pesan Injil tetapi juga menjalankan kebenaran Injil.⁴¹ Karena kebenaran akan menyebabkan orang percaya mengalami pertumbuhan rohani secara pribadi. Inilah indikator yang tepat bagi orang percaya untuk tetap dan tetap bergantung kepada Tuhan dalam pekerjaan misionaris. Hubungan pribadi dengan Tuhan juga merupakan sumber kebijaksanaan bagi pelaksanaan hidup dan realisasi misi. Karena intinya penginjilan adalah sikap individu terhadap kehidupan setiap orang percaya, guna menanggapi perintah Tuhan sebelum orang percaya mengenal dan menghayati kebenaran.

Memberitakan kebenaran dan keselamatan juga dapat berarti menyampaikan kebenaran yang diterimanya sebagai saksi atau bersaksi, membagi kabar baik, berbagi hidup tentang Kristus kepada setiap orang.⁴² Ini akan terjadi ketika spiritualitas orang percaya dipelihara dengan baik dan

³⁵ Kejar Hidup Laia, “Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.

³⁶ Fredy Siagian, “Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21,” *Syntax Literate* 1, no. Desember (2016): 1–13.

³⁷ Edmund Woga, *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia* (Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2009), 3.

³⁸ Packer, *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*, 29.

³⁹ Dever Mark, *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat* (Surabaya: Momentum, 2010), 87–88.

⁴⁰ Ezra Tari, “PENERAPAN POLA PELAYANAN YESUS,” *Cultivation*, 2019, <https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>.

⁴¹ Hutahaean, “Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan.”

⁴² Fransiskus Irwan Widjaja, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung, “Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung,” *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.

disampaikan kepada Tuhan. Orang percaya sejati yang dipanggil untuk pelayanan misionaris harus mengubah kesetiaan mereka dari keegoisan menjadi bimbingan Yesus dalam hidup orang percaya. Dalam kehidupan seorang murid, amanat agung harus didahulukan; jika Anda melayani Yesus, Anda harus mengikutinya. Dalam kehidupan seorang Kristen sejati tidak ada tempat bagi iman yang berkompromi.⁴³ Inilah semangat ketaatan yang harus dimiliki orang beriman dalam menjalankan misi. Alkitab juga memberikan tuntunan tentang bagaimana orang percaya menjadi terang dan garam, yang mengungkapkan pentingnya kepekaan sosial dan perlunya tindakan kasih orang percaya. Prinsip-prinsip merawat umat manusia dapat dibangun di atas ayat-ayat seperti Ulangan 15:11, Amsal 14:31,19,17, Galatia 2:10, 6:10, Yakobus 1:27.⁴⁴

Maka atas banyak dasar dari rasa kepedulian dan belaskasihan kepada sesama orang percaya untuk maju dan pergi keluar dari zona nyamannya dan melakukan penginjilan untuk memenangkan jiwa bagi Kristus.⁴⁵ Sehingga semua yang dikerjakan dapat membawa perubahan dalam hidup orang percaya untuk terus menjadikan misi sebagai gaya hidup. Dan orang percaya diharapkan mampu menjadikan penginjilan sebagai gaya hidup sehari-hari.⁴⁶ Karena melalui gereja atau orang percaya anugerah Tuhan dapat menjangkau orang-orang yang oleh karena itu belum mengenal Tuhan di dalam Yesus Kristus, sehingga gereja tidak puas dengan keselamatan tetapi harus terus bertumbuh untuk menggenapi amanat agung Tuhan Yesus memenuhi, yaitu: “pergilah keseluruh dunia beritakanlah Injil kepada segala makhluk siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan di hukum” (Markus 16:15-16).⁴⁷

KESIMPULAN

Umat Tuhan yang ditugaskan untuk memberitakan kebenaran atau injil merupakan tugas penginjilan, atau mandat amanat Agung dari Tuhan Yesus harus bekerja dalam kesungguhan, sebab bagi setiap orang percaya untuk memberitakan pesan pertobatan kepada dunia ini adalah tanggung jawab moral. Implikasi dari mengambil bagian dari rencana Tuhan ini bahwa dalam pekerjaan ini sejatinya umat Tuhan harus mampu memahami bahwa ada hati Tuhan yang menyelamatkan manusia dalam misi perdamaian bagi mereka yang akan binasa, bila tidak menerima kabar keselamatan ini. Dan tentunya Tuhan bagi keselamatan manusia merupakan kasih yang besar dan anugerah yang tidak tertandingi. Selain itu, umat Tuhan juga dapat memahami bagaimana Tuhan mempercayakan tugas pelayanan pengajaran maupun pemberitaan ini sebagai prioritas dan tanggung jawab, karena menjadi utusan Kristus untuk keselamatan orang lain adalah cara bagi orang percaya untuk menjawab panggilan Tuhan, berkat bagi dunia ini.

Dan gereja perlu menjadi pemain utama dalam gerakan penginjilan dan pelaksanaan Amanat Agung secara maksimal. Gereja adalah ujung tombak segalanya. Karena di gereja berkumpul orang-

⁴³ Jim Putman, Bobby Harrinton, and Robert E. Coleman, *Discipleship Lima Perbedaan Yang Menolong Gereja Anda Membuat Murid Yang Menghasilkan Murid* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016), 28–39.

⁴⁴ Mariam Liku, “Misi Injil Gereja Sebagai Pelayanan Bagi Perubahan Spiritual Dan Sosial,” 2020, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/chj6w>.

⁴⁵ Nugroho Andreas E and Jessica E Chen, “MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND,” *THE WAY Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 113–124 (2019).

⁴⁶ Yonathan Alex Arifianto and Dicky Dominggus, “Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17,” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.

⁴⁷ B Rumondor, “Peranan Penginjilan Dalam Pertumbuhan Iman Di Gereja Masehi Injili Indonesia (Gemindo) Wilayah Sulawesi Utara,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 50–61.

orang yang telah diselamatkan, menerima Yesus secara pribadi sebagai Tuhan dan Juruselamat, bertumbuh dalam Yesus, menjadi dewasa rohani, melayani dengan berbagai karunia. Oleh karena itu, sebagai gereja Tuhan yang bertumbuh, kita tidak perlu malu untuk menginjili karena ada hati dan belas kasih Tuhan bagi semua orang. Oleh karena itu, kita tidak hanya harus membuat gereja memenuhi tugas pelayanannya di gereja lokal, kita harus membuat seluruh gereja menjadi individu yang memiliki gaya hidup penginjilan dan memberitakan Yesus kepada semua orang, karena itulah inti dari kekristenan yang sejati. .

DAFTAR PUSATA

- Abrahamsz, Stefany John Risna, and Petronella Tuhumury. "Model Penginjilan Dalam Yohanes 4:4-42 Dan Implementasinya Pada Masa Kini." *Jurnal Jaffray*, 2012. <https://doi.org/10.25278/jj71.v10i2.55>.
- Ambarita, Darsono. *Perspektif Misi Dalam Perjanjian Lama Dan Perjanjian Baru*. Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Teologi Misi Dalam Roma 10: 13-15 Terhadap Aktualisasi Misi Kristen." *Ritornera-Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 2 (2021): 13–36.
- . "Mereduksi Stigmatisasi Misiologi Hanya Untuk Pemimpin Gereja Sebagai Motivasi Orang Percaya Untuk Menginjil." *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* 3, no. 1 (2021): 47–59. <https://doi.org/10.38052/gamaliel.v3i1.60>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, and Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *DIEGESIS Jurnal Teologi* 5, no. 25–42 (2020).
- Arifianto, Yonathan Alex, and Dicky Dominggus. "Deskripsi Teologi Paulus Tentang Misi Dalam Roma 1: 16-17." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 70–83.
- Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Missioner Dalam Konteks Indonesia*,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998.
- . *Transformasi Misi Kristen Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Brougham, David R. *Merencanakan Misi Lewat Gereja–Gereja Asia (Malang: Gandum Mas)*. Malang: gandum mas, 2016.
- Damarwanti, Seri. "Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap I Korintus 9:1-23." *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 2020. <https://doi.org/10.46495/sdjt.v8i2.53>.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Jadikanlah Murid: Tugas Pemuridan Gereja Menurut Matius 28:18-20." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 144. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.138>.
- Dever Mark. *Sembilan Tanda Gereja Yang Sehat*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Dwiraharjo, Susanto. "Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28 : 18-20." *Jurnal*

Teologi Gracia Deo, 2019.

- Hariprabowo, Y. "Misi Gereja Di Tengah Pluralitas Agama Dan Budaya." *Jurnal Orientasi Baru* 18, no. 1 (2009): 33–50.
- Hartono, Handreas. "Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28:19-20 Dalam Konteks Era Digital." *Kurios* 4, no. 2 (2018): 157–166.
- Hutahaeen, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika Dalam Penginjilan." *STULOS*, 2019.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 286–302. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.46>.
- Liku, Mariam. "Misi Injil Gereja Sebagai Pelayanan Bagi Perubahan Spiritual Dan Sosial," 2020. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/chj6w>.
- Nugroho Andreas E, and Jessica E Chen. "MANDAT ILAHI DALAM PERAN SOSIAL BUDAYA BAGI PENGINJILAN DI THAILAND." *THE WAY Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 5, no. 113–124 (2019).
- Oci, Markus. "Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2019. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.
- Packer, J.I. *Penginjilan Dan Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2003.
- Putman, Jim, Bobby Harrinton, and Robert E. Coleman. *Disciplesift Lima Perbedaan Yang Menolong Gereja Anda Mebuat Murid Yang Menghasilkan Murid*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2016.
- Rumondor, B. "Peranan Penginjilan Dalam Pertumbuhan Iman Di Gereja Masehi Injili Indonesia (Gemindo) Wilayah Sulawesi Utara." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 50–61.
- Santosa1, and Guntur Firman Aprianto. "Implementasi Penginjilan Dan Pemuridan Dalam Pengembangan Karakter Jujur Anak Usia 9-10 Tahun No Title." *Teologi* 2, no. 2 (2020): 1–15.
- Siagian, Fredy. "Rekonstruksi Misi Gereja Di Abad 21." *Syntax Literate* 1, no. Desember (2016): 1–13.
- Stephanus, Djuwansah Suhendro P. "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *Redominate*, 2019.
- . "Mengajarkan Penginjilan Sebagai Gaya Hidup Orang Percaya." *REDOMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2019): 12–22.
- Stevanus, Kalis. "Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan Di Dunia Non-Kristen." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2020. <https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>.
- Tari, Ezra. "PENERAPAN POLA PELAYANAN YESUS." *Cultivation*, 2019. <https://doi.org/10.31220/osf.io/8jxnw>.
- Tomatala, Yakob. *Penginjilan Masa Kini 2*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "Misiologi Antara Teori, Fakta Dan Pengalaman," no. April (2018): 198.
- Widjaja, Fransiskus Irwan, Daniel Ginting, and Sabar Manahan Hutagalung. "Teologi Misi Sebagai Teologi Amanat Agung." *Thronos* 1, no. 1 (2019): 17–24.
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2002.
- . *Misi, Misiologi, Dan Evangelisasi Di Indonesia*. Yogyakarta: penerbit Kanisius, 2009.